



## **Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap *Return On Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

**Vidory Mandala<sup>1\*</sup>, Made Denny Oktariyana<sup>2</sup>, Eugenia H. P. Tanan<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [vidorymandala4@gmail.com](mailto:vidorymandala4@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

NPL, BOPO, *Return On Assets*.

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.36733/jia.v1i2.7692>

#### **How to cite:**

Mandala, V., Oktariyana, M. D., & Tanan, E. H. P (2023). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap *Return On Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 162–172. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i2.7692>

#### **Published by:**

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

### **ABSTRACT**

This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The purpose of this study is to determine the effect of NPL and BOPO on partial *Return On Assets*. This study used quantitative descriptive method, i.e. data obtained from secondary data. The sampling method obtained was as many as 11 banking companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results of this study show that NPL has a negative and significant effect on ROA while BOPO has a positive and insignificant effect on ROA. This is evident from the test results partially with significant on the ROA ratio.



© 2023 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan perekonomian suatu negara persaingannya tidak hanya terjadi pada perusahaan barang dan jasa saja melainkan juga pada lembaga yang bergerak dibidang keuangan salah satunya adalah bank. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas operasional bank dibiayai oleh pendapatan bank yang diterimanya dari penyaluran kredit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan pengertian kredit dirumuskan bahwa “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (JDIH n.d). Kredit dikatakan mencapai fungsinya jika secara sosial ekonomis baik debitur, kreditur maupun masyarakat membawa pengaruh baik, namun berdasarkan data Bank Indonesia dari tahun ke tahun puncak akumulasi penderitaan perbankan karena dililit *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. NPL adalah kredit yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam pembayaran kembali pokok atau pembayaran

bunga, pembayaran denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan, bagi pihak bank semakin dini menganggap kredit yang diberikan menjadi bermasalah semakin baik karena akan berdampak, semakin dini punya upaya penyelamatan sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya (Fauzi, 2018).

NPL (*Non Performing Loan*) bertolak belakang dengan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha yang di mana badan usaha dalam suatu sistem ekonomi tidak pernah lepas dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam hal pemberian kredit yang berorientasi pada pencapaian laba yang maksimal, akan tetapi dengan adanya pemberian kredit kepada masyarakat juga pihak bank harus mempertimbangkan segala resiko maupun kerugian yang timbul dari pemberian kredit tersebut yaitu terjadinya tunggakan kredit hingga terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah. Kenyataan didalam praktik selalu ada nasabah yang tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjamkannya. NPL juga merupakan salah satu bentuk patologi dalam dunia perbankan dan penyebabnya terjadi karena 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dari bank yang membuat NPL itu sendiri dapat berupa analisis kredit yang tidak tepat dan pengaruh dari pengelola bank dalam memberikan keputusan pemberian kredit, artinya dalam melakukan analisisnya pihak bank kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya (Kasmir, 2014:109). Faktor eksternal dari bank NPL dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan di mana nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang di berikan macet dan adanya unsur tidak sengaja di mana debitur mau membayar tetapi tidak mampu dikarenakan kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, kena hama, banjir dan sebagainya sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada (Kasmir, 2014:109).

Penyaluran kredit kepada masyarakat tidak terlepas dari masalah kredit yang dinamakan NPL. Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan NPL yaitu restrukturisasi dan relaksasi kredit. Restrukturisasi dan relaksasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya (POJK No. 48/POJK.03/2020). NPL mempunyai aturan yang mendasari untuk memberikan restrukturisasi dan relaksasi kredit yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dikenal sebagai sistem penyelamatan NPL sebagaimana diatur dalam pasal 7 ayat c yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kredit agar tidak terjadinya NPL. Penyaluran kredit yang tidak sehat akan mempengaruhi kualitas pertumbuhan perusahaan tersebut. NPL yang terjadi tidak menutup kemungkinan terjadinya penutupan suatu badan usaha yang bergerak dibidang keuangan salah satunya ialah bank. Upaya restrukturisasi dan relaksasi kredit yang harus diikuti dengan adanya penilaian kembali yang lebih mendalam terhadap usaha debitur yang meliputi apakah usaha debitur tersebut masih memiliki potensi atau tidak untuk dapat dilakukan restrukturisasi dan relaksasi kredit, agar tidak terjadi pengulangan restrukturisasi dan relaksasi untuk suatu perjanjian utang dari debitur yang sama. Restrukturisasi dan relaksasi kredit juga tidak boleh disalahgunakan oleh bank selaku kreditur, yang semata-mata dilakukan hanya untuk menghindari penurunan penggolongan kualitas kredit, agar tidak terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Kredit tentunya mempunyai hubungan dengan NPL dan BOPO di mana kredit diberikan dengan tujuan untuk pencapaian laba yang maksimal dari pemberian bunga sedangkan BOPO juga telah digunakan sebagai salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank, akan tetapi kenyataan di dalam praktik selalu ada nasabah yang tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjamkannya sehingga terjadinya NPL. Selain pengaruh NPL Adapun pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *Return on Assets*. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasinya. Nilai BOPO jika semakin rendah maka semakin efisien bank tersebut melakukan kegiatan operasional sedangkan semakin besarnya nilai BOPO semakin besar kerugian perbankan (Purwanti dan Mubarakah, 2023). Hubungan NPL dan

BOPO terhadap *Return on Assets* di mana adanya NPL dan BOPO dapat mempengaruhi *Return On Assets* dengan pendapatan yang tidak stabil atau kredit yang diberikan dikategorikan macet sehingga laba yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi yang tidak menentu, dikarenakan rasio *Return On Assets* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

Penelitian ini menggunakan rasio sebagai pengukur kinerja keuangan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank (Ash, 2019). Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data statistik SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPL dan BOPO terhadap *Return On Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan dan Teori Antisipasi Pendapatan

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu kegiatan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen tersebut. Sedangkan Teori antisipasi pendapatan merupakan pemberian kredit yang layak diberikan oleh bank dalam jangka Panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan ketentuan waktu.

### Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin yaitu “*credere*” yang artinya kepercayaan. Kredit dan kepercayaan (*trust*) maksudnya dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu (Kasmir 2014:85). Menurut Hasan (2014:129) unsur-unsur kredit terdiri atas: 1. Kepercayaan, 2. Kesepakatan, 3. Waktu, 4. Resiko, 5. Balas Jasa dan 6. Prestasi. Menurut Kasmir (2014:88) dalam bukunya berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya” pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit bank tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara peminjam perseorangan dengan peminjam oleh suatu badan hukum. Resiko kredit dapat berasal dari kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam pemberian kredit. Lingkungan internal dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi debitur dan dari sisi bank sedangkan lingkungan eksternal dapat dilihat dari perubahan kondisi ekonomi, tingkat persaingan yang tinggi, perubahan teknologi dan adanya faktor geografis terkait dengan bencana alam yang mempengaruhi usaha debitur (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

### Non Performing Loan (NPL)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena NPL itu sendiri merupakan resiko yang dihadapi oleh bisnis perbankan. NPL secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi, kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. Menurut Hasibuan (2015:181) NPL adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan. Peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 kriteria sehat NPL < 5%. Terjadinya NPL ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang berasal dari nasabah (Unsur Kesengajaan dan Unsur Tidak Sengaja) dan yang berasal dari bank (pihak analisis kredit yang kurang teliti). Kasmir (2014:110) penyelamatan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1. *Rescheduling*, 2. *Reconditioning*, 3. *Restructuring*, 4. Kombinasi, 5. Penyitaan Jaminan. Mengukur persentase NPL terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank, digunakan perhitungan berikut ini :

$$\text{Persentase NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Bank-bank cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada perusahaan yang memiliki rasio BOPO yang tinggi, karena dianggap memiliki resiko kredit yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio BOPO yang lebih rendah lebih dianggap sebagai peminjam yang lebih andal dan memiliki kemampuan membayar kembali pinjaman dengan lebih baik (Aswan, 2019). Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dalam penelitian Meidiansyah (2023) menyatakan bahwa *Return on assets* (ROA) dapat menjadi alat untuk mendeteksi apakah sebuah perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset. *Return On Assets* berguna untuk mengetahui bagaimana kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui mengelola asset tersebut. Besarnya *Return On Assets* sebuah perusahaan maka dapat disimpulkan semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. ROA diaplikasikan sebagai tolak ukur dalam pengendalian asset untuk mencetak profit yang divisualisasikan melalui sebuah persentase. Rumus *Return On Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Hubungan Antara NPL Terhadap *Return On Assets*

NPL secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi, kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank sedangkan ROA (*Return On Assets*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA semakin tinggi maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih (Febriyani dan Siswanti, 2023). NPL dan ROA dalam suatu perusahaan tentunya mempunyai hubungan yaitu jika NPL meningkat maka ROA akan semakin rendah dikarenakan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Penelitian tedahulu yang dilakukan oleh (Hediati dan Hasanuh, 2021) menemukan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dini dan Manda, 2020) menemukan NPL berpengaruh positif terhadap ROA, Berbeda dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rembet dan Baramuli, 2020) menemukan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 kriteria sehat NPL < 5%. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap *Return On Assets*

### Hubungan Antara BOPO Terhadap *Return On Assets*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasionalnya dalam periode yang sama. BOPO dan ROA juga memiliki hubungan

dimana Semakin tinggi Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Efisiensi biaya berarti biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada keuntungan yang diperoleh. Variabel BOPO memiliki standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 6/9/PBI/2004 yaitu kurang dari 93,5%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nanda, Hasan, Faroug dan Erwan, 2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank Syariah (ROA), adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Suryadi, Mayliza dan Ritonga, 2020) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hedianti dan Hasanuh, 2021) menemukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets*

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini akan berfokus membahas mengenai Pengaruh NPL dan BOPO terhadap *Return On Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 bank. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu metode ini dipilih berdasarkan pada karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	55	.00	4.95	1.5915	1.54751
BOPO	55	38.01	287.86	97.4496	54.83582
ROA	55	.10	15.89	3.3009	3.20129
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Hasil tabel diatas dengan jumlah sampel (n) sebanyak 55 terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviation.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06073276
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.061

	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a,d</sup>

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Pengujian data dengan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yang didapat sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.517	.608	.849	.400			
NPL	-.898	.190	-.434	-4.726	.000	.945	1.059
BOPO	.043	.005	.741	8.064	.490	.945	1.059

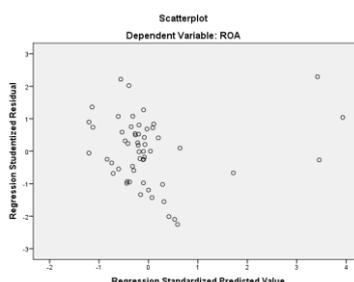
Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen apakah terjadi korelasi atau tidak. Dasar keputusan uji multikolinieritas yaitu:

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *vif* < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *vif* > 10, maka terdapat multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa besarnya nilai *tolerance* variable independent NPL sebesar 0,945 dan variable BOPO sebesar 0,945 sedangkan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) independent NPL sebesar 1,059 dan BOPO sebesar 1,059. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berarti model yang digunakan dalam penelitian ini sudah bebas dari multikolinieritas sehingga variable dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian data dengan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan grafik *scatterplot* dengan dasar keputusan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 <sup>a</sup>	.586	.570	2.09999	1.949

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Data diatas diketahui N = 55 dan K (Variabel Independen) = 2 variabel

a. Nilai DL = 1,4903

b. Nilai DU = 1,6406

c. Nilai 4-DL = 2,5097

d. Nilai 4-DU = 2,3594

e. Nilai DW = 1,949

Kesimpulannya  $1,6406 < 1,949 < 2,3594$  artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.517	.608		.849	.400
NPL	-.898	.190	-.434	-4.726	.000
BOPO	.043	.005	.741	8.064	.490

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Hasil pengujian menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$R_{OA} = 0,517 - 0,898 N_{PL} + 0,043 B_{OPO}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari:

a. *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien NPL mempunyai arah yang negatif dan signifikan sebesar -0,898. Nilai tersebut berarti setiap peningkatan NPL 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,898 dengan asumsi BOPO konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu apabila terjadi peningkatan NPL atau kredit bermasalah maka akan menyebabkan penurunan ROA.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien BOPO mempunyai arah yang positif dan tidak signifikan sebesar 0,043. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,043 dengan asumsi NPL konstan. Hasil penelitian ini sesuai

dengan teori yaitu apabila pendapatan operasional meningkat maka ROA juga semakin meningkat.

## Uji T

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.517	.608		.849	.400
	NPL	-.898	.190	-.434	-4.726	.000
	BOPO	.043	.005	.741	8.064	.490

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Hasil uji t yang diperoleh yaitu:

- Pengujian NPL terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -4,726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi NPL lebih kecil dari taraf ujinya dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar 8,064 dengan nilai signifikansi 0,490. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi BOPO lebih besar dari nilai taraf ujinya dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

## Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 7. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.586	.570	2.09999

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan sebesar 0.586 atau 58,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor NPL (X1) dan BOPO (X2) sebanyak 58,6% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi berganda dengan (R) sebesar 0,765 atau 76,5% mengidentifikasi bahwa korelasi atau hubungan antara NPL dan BOPO memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA.

### Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan hasil nilai t hitung sebesar -4,726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa semakin besar NPL semakin tinggi pula *Return on Assets*, seharusnya semakin besarnya NPL maka semakin menurunnya *Return On Assets* yang diperoleh dikarenakan semakin buruknya kualitas kredit akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba atau *Return On Assets* yang diperoleh oleh bank. Kondisi ini karena peningkatan NPL akan menyebabkan kerugian sehingga menyebabkan laba menurun dan sebaliknya jika NPL menurun maka akan mengurangi kerugian sehingga laba akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, Mangantar dan Tulung, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPL terhadap variabel ROA atau NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Widyastuti dan Aini, 2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angga, 2020) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka diketahui bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan hasil nilai t hitung sebesar 8,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,490 yang berarti nilai signifikansi BOPO lebih besar dari nilai taraf ujiannya dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar BOPO maka semakin menurun ROAnya dikarenakan jika biaya operasional semakin besar, maka pendapatan operasional bank akan berkurang, hal ini mempengaruhi berkurangnya total laba sebelum pajak bank dan pada akhirnya terjadilah penurunan ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nanda, Hasan, Faroug dan Erwan, 2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank Syariah (ROA), adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Suryadi, Mayliza dan Ritonga, 2020) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hedianti dan Hasanuh, 2021) menemukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

### **SIMPULAN**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berpengaruh negatif dan signifikan artinya bahwa semakin tinggi tingkat NPL maka semakin rendah *Return On Asset* yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya pengaruh positif dimana semakin tinggi X terhadap Y berarti Ynya juga semakin bertumbuh sedangkan tidak signifikan artinya biaya operasionalnya tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budianto, E.W.H. dan Dewi, N.D.T. (2023) "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review," *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), hal. 34–48. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.
- Daniel N., Marjam M., Joy E. T (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*. Volume 7. No 3 Juli 2019. Hal 4222-4229. <https://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25038>. 01 September 2023.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA bank BUMN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 899-920.
- Fauzi, A. (2018) "Kredit Macet, NPL dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan," *Jumabis (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 2(1), hal. 27–36.
- Febriyani, W. dan Siswanti, T. (2022) "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

- yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016–2019,” 2(3), hal. 193–205.
- Ghozali Imam (2014). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan Nurul Ichsan (2014). Pengantar Perbankan. Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Hasibuan (2015). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hastasari, R. dan Suharini (2022) “Pengaruh Inflasi dan Non-Performing Loans (NPL) Terhadap Return on Equity (ROE) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indonesia,” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), hal. 331–342. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.570>.
- Hedianti N. D dan Hasanuh Nanu (2021). Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap ROA. *Journal of Economic, Business and Accounting* 4(2):580-590
- Hidayah, A.A. dan Badruzzaman, F.H. (2021) “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan,” *Jurnal Riset Matematika*, 7(1), hal. 21–29. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29313/jrm.v1i1.105>.
- Ikatan Bankir Indonesia (2015). Bisnis Kredit Perbankan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khamisah, N., Nani, D.A. dan Ashsifa, I. (2020) “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), hal. 18–23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.
- Laos Himiarti (2021). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Cabang Soe. Universitas Nusa Cendana.
- Liode, F.E., Mangantar, M. dan Tulung, J.E. (2019) “Pengaruh Kecukupan Modal, LDR, NPL, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode Tahun 2013-2017,” *Tulung..... 6076 Jurnal EMBA*, 7(4), hal. 6076–6085.
- Meidiansyah, V. (2023) *Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan, Manager : Jurnal Ilmu manajemen*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>.
- Meilinda, E. dan Masdjojo, G.N. (2023) “Analisis Dinamika Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), hal. 171–177. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.775>.
- Octavia, N.R. dan Manda, G.S. (2022) “Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Periode 2018-2020,” *Jurnal Produktivitas*, hal. 24–30. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29406/jpr.v9i1.3232>.
- Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini (2021) “Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), hal. 2614–1930.
- Purwanti, A. dan Isro'iyatul, M. (2023) “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Persero,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Preprint].
- Ramadhan Riza (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI. Universitas Jember.
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 8, 342-352.
- Shiddiqy, M.A. (2019) “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE),” *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* [Preprint]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>.
- Stiawati, R. dan Kusuma, M.H. (2021) “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020,” *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, hal. 176–201.
- Sugiyono, D. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Suryani, I.L., Mahdalena dan Badu, R.S. (2023) “Kredit Bermasalah, BOPO, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” 2(1).

Undang-Undang Republik Indonesia (1998) “Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.” Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>.

UU Perbankan Pasal 1 Ayat 11

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1975

Undang-Undang Nomor 7 Ayat C

Wardoyo, D.U., Rahmadani, R. dan Hanggoro, P.T. (2022) “Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), hal. 39–43. Tersedia pada: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>.

Wicaksono, M.F.S. dan Dedi, S. (2022) “Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial Available*, 2(4), hal. 561–570.

Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Genesha*, 12.